



PENGARUH REALISASI ANGGARAN, EFISIENSI ANGGARAN DAN PENGENDALIAN AKUNTANSI TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANDUNG

¹Djodi Setiawan, ²Kurnia Nur Ramdan

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Bale Bandung, Bandung
email : djodisetiawan130671@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Bale Bandung, Bandung
email : kikikurnianr1999@gmail.com

Received 17 September 2024; Revised: 17 September 2024; Accepted: 17 September 2024; Published: September 2024; Available online: September 2024

ABSTRAK

Penelitian menganalisis gambaran serta pengaruh Penerapan Standar Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu 7 dinas sebanyak 35 orang serta sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diambil mulai dari pimpinan sebagai pengambil kebijakan sampai bawahan yang mengetahui dan terlibat langsung dengan keuangan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa Realisasi Anggaran digambarkan cukup baik, Efisiensi Anggaran dapat digambarkan cukup baik, Pengendalian Akuntansi dapat digambarkan baik dan Akuntabilitas Kinerja dapat digambarkan baik. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis verifikatif bahwa secara simultan dan parsial Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran dan Pengendalian Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 67,4% dan sisanya 32,6% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial Pengendalian Akuntansi lebih besar pengaruhnya daripada Realisasi Anggaran dan Efisiensi Anggaran.

Kata Kunci : Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Akuntabilitas Kinerja.

PENDAHULUAN

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk dari pertanggungjawaban suatu instansi pemerintah atas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun yang telah disusun melalui

bentuk media pelaporan. Dalam Instruksi Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPAN RB Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk

Teknis Perjanjian Kinerja, Penilaian Kinerja dan Tatacara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP/LAPKIN), maka Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP/LAPKIN) dijadikan sebagai bentuk komitmen yang nyata oleh pemerintah dalam membangun Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang baik.

Setiap instansi pemerintahan atau pihak yang diberi mandat dan amanah harus memberikan laporan pertanggungjawaban atas tugas yang telah dipercayakan kepadanya dengan cara mengungkapkan segala sesuatu yang dilakukan, dilihat, dirasakan baik yang mencerminkan keberhasilan maupun kegagalan. Dengan kata lain, laporan pertanggungjawaban tersebut bukan sekadar laporan kepatuhan dan kewajaran pelaksanaan tugas yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tetapi termasuk juga kinerja dari pelaksanaan suatu manajemen strategis yang mampu menjawab semua pertanyaan mendasar tentang apa yang harus dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini instansi pemerintah harus dapat melaporkan keberhasilan yang telah dicapai dan berani mengungkapkan kegagalan yang terjadi apabila berkaitan dengan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pihak yang lebih tinggi.

Pemerintah daerah dituntut agar memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dan mendorong pemerintah agar selalu senantiasa tanggap akan tuntutan lingkungannya, dengan berupaya memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas serta adanya pembagian tugas yang baik pada

pemerintahan karena sebagai organisasi sektor publik.

Peranan pemerintah yang menentukan keberhasilan dari kebijakan yang termuat dalam undang-undang, menjadi indikator keberhasilan aparatur pemerintah dalam menunjukkan kerjanya. Karena anggaran yang diterima dari pemerintah pusat melalui pemerintah daerah ini ditujukan untuk dikelola dengan sebaik mungkin dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat agar menjadi sejahtera.

Namun demikian, setiap rencana anggaran yang telah ditetapkan terkadang tidak tepat dengan realisasinya, hal ini dalam proses penggunaan anggaran tersebut perlu adanya pengendalian keuangan yang tepat pula. Pengendalian keuangan ini tentu saja menjadi peran dari kepala desa maupun lurah untuk selalu menerapkan standar penggunaan keuangan secara terperinci serta tepat sasaran.

Pelayanan publik melalui reformasi birokrasi dan tata kelolaan pemerintah yang baik serta peningkatan pelayanan sangat diharapkan oleh masyarakat yang kemudian ada langkah pasti dari pemerintah, selain itu pelayanan dalam bidang kesehatan dan pendidikanpun ikut menjadi sasaran peningkatan selanjutnya serta pengentasan kemiskinan, dan Peningkatan Kualitas Kehidupan Sosial, Politik, keamanan dan ketertiban masyarakat sebagai penegakan Hukum Peningkatan fungsi lingkungan hidup. Anggaran yang berbasis kinerja ini harus digunakan dan dialokasikan sebagaimana mestinya sesuai dengan undang-undang dan ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan

pemerintah Indonesia, serta dikendalikan secara efektif agar opini masyarakat terhadap rendahnya kinerja aparatur pemerintahan desa tidak muncul, apalagi tuntutan masyarakat atas ketepatan penggunaan anggaran yang berupa dana bantuan dari pemerintah pusat maupun daerah ini jelas sasarannya serta tepat guna.

Permasalahan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Bandung meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan tahun 2020. Bupati Bandung Dadang Supriatna mengatakan, raihan opini WTP tersebut merupakan yang kelima kalinya diterima Pemkab Bandung dan membuktikan kalau Pemkab Bandung cukup baik dalam mengelola keuangan, Raihan tersebut menjadi sebuah prestasi, mengingat tidak mudah bagi pemerintah daerah dalam mendapat opini WTP, terlebih bisa berturut-turut dalam beberapa tahun. Raihan tersebut menjadi sebuah prestasi, mengingat tidak mudah bagi pemerintah daerah dalam mendapat opini WTP, terlebih bisa berturut-turut dalam beberapa tahun, kata Dadang akan banyak tantangan yang harus diselesaikan, seperti terkait masalah pencatatan aset. Pasalnya masih banyak aset milik Pemkab Bandung yang belum tercatat.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Pengertian Realisasi Anggaran

Menurut Gege Edy Prasetya (2010) dalam bukunya yang berjudul Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

menjelaskan: “Realisasi Anggaran adalah laporan yang menggambarkan perbandingan antara anggaran pendapatan dan belanja dengan realisasinya yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan perundang - undangan.

Sementara menurut Menurut Abdul Halim (Jakarta : salemba empat,2012) bahwa anggaran dapat diartikan sebagai rencana yang diwujudkan dalam bentuk *financial*, yang meliputi atas usulan pengeluaran yang diperkirakan untuk satu periode waktu, serta usulan cara-cara memenuhi pengeluaran tersebut

Pengertian Efisiensi Anggaran

Mahsun (2006) menjelaskan bahwa pengukuran efisiensi mengukur perbandingan tingkat output dengan tingkat input dari organisasi sektor publik. Tingkat efisiensi diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja langsung dengan total realisasi anggaran belanja.

Kemudian menurut Haryanto (2007) dkk menjelaskan bahwa efisiensi merupakan pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* yang terendah. Efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dengan *input* yang dihasilkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

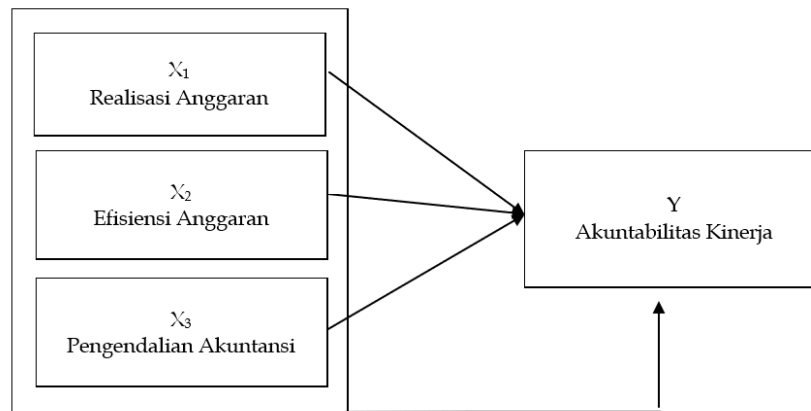
Pengertian Pengendalian Akuntansi

Menurut Mardiasmo (2012), Pengendalian Akuntansi merupakan suatu sistem pengendalian formal, berbasis akuntansi yang digunakan oleh organisasi untuk melakukan aktivitas yang bertujuan untuk mengelola sumber daya yang ekonomis, efisien, dan efektif.

Kemudian Menurut Mulyadi (2016), Pengendalian akuntansi merupakan Bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan satuan Kerja Perangkat Daerah terutama menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh realisasi anggaran, efisiensi anggaran dan pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah :



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep yang disusun dalam penelitian ini, maka hipotesis atau dugaan awal penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif secara parsial antara Realisasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung.
2. Terdapat pengaruh positif secara parsial antara Efisiensi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung.
3. Terdapat pengaruh positif secara parsial antara Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung.
4. Terdapat pengaruh positif secara simultan antara Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Realisasi Anggaran (X_1), Efisiensi

Anggaran (X_2), Pengendalian Akuntansi (X_3) dan Kinerja Pemerintah Daerah (Y).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan pengaruh Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran dan Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Daerah.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dari data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung yang berjumlah 3 dinas dan 4 badan, yaitu Inspektorat Daerah Kabupaten Bandung, Bapelit Bagda Kabupaten Bandung, Badan Keuangan dan Aset Daerah, Badan Kepegawaian dan Perkembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bandung, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, dan Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung.

Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018:80) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu *purposive sampling*, yang mana bahwa definisinya menurut Sugiyono (2018:80) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.

Maka dari itu, sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah 35 dari anggota populasi yang dijadikan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi

berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2. Apabila dijabarkan secara matematis,

bentuk persamaan dari regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : Sugiyono 2013

Keterangan :

- Y = Akuntabilitas Kinerja (Variabel Terikat)
 X_1 = Realisasi Anggaran (Variabel Bebas)
 X_2 = Efisiensi Anggaran (Variabel Bebas)
 X_3 = Pengendalian Akuntansi (Variabel Bebas)
 a = bilangan konstanta
 b_1, b_2 = koefisien arah garis

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Realisasi Anggaran (X_1), Efisiensi Anggaran (X_2), Pengendalian Akuntansi (X_3) dan Kinerja Pemerintah Daerah (Y). Analisis koefisien korelasi meliputi koefisien

korelasi parsial dan koefisien korelasi ganda.

Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Imam Ghozali (2013:97)

Keterangan :

- KD = Koefisien Determinasi
 R^2 = Koefisien Korelasi
 Dikuadratkan
 Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiono (2017:230) mendefinisikan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol

(H₀) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka H₀ tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini :

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji-t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh penerapan standar akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Maka pengujian tingkat signifikannya menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-4}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Sumber : Husaeri Priatna 2019, modul kuliah metodologi penelitian

Keterangan :

rp = Korelasi Parsial

n = Banyaknya Sampel

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika t_{hitung} > t_{tabel} atau t_{hitung} < -t_{tabel} pada α = 5%, maka H₀ ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika -t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel} pada α = 5%, maka H₀ ditolak dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

- Apabila menggunakan program komputer (*software* SPSS), jika nilai sig < α = 0,05 maka H_a ditolak.

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji-F dilakukan untuk melihat apakah penerapan standar akuntansi dan sistem pengendalian internal bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Maka pengujian tingkat signifikannya menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono "Statistika Untuk Penelitian" (2017:235)

Keterangan :

R² = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n - k - 1) Derajat kebebasan

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- c. Apabila menggunakan program komputer (*software* SPSS), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian Analisis Regresi Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-30.885	9.158		-3.372	.002
1 X1	.361	.124	.339	2.900	.007
X2	.656	.122	.576	5.396	.000
X3	.725	.154	.542	4.707	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20.

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -30,885 + 0,361X_1 + 0,656X_2 +$$

Keterangan :

1. Konstanta dengan nilai -30,885 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1, X_2 dan $X_3 = 0$), maka Akuntabilitas Kinerja adalah sebesar -30,885
2. b_1 sebesar 0,361 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Realisasi Anggaran (X_1) sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,361 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
3. b_2 sebesar 0,656 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Anggaran (X_2) sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,656 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
4. b_3 sebesar 0,725 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pengendalian Akuntansi (X_3) sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,725 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

Analisis Korelasi

Tabel 2 Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* Correlations

		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	-.261	.445**	.429*
	Sig. (2-tailed)		.130	.007	.010
	N	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	-.261	1	-.205	.377*
	Sig. (2-tailed)	.130		.237	.026
	N	35	35	35	35
X3	Pearson Correlation	.445**	-.205	1	.574**
	Sig. (2-tailed)	.007	.237		.000
	N	35	35	35	35
Y	Pearson Correlation	.429*	.377*	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.026	.000	
	N	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan *software* SPSS Versi 20

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Ganda (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.642	6.020341

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan *software* SPSS Versi 20

Dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, menunjukkan bahwa:

1. Korelasi antara Realisasi Anggaran (X₁) dengan Akuntabilitas Kinerja (Y) adalah sebesar 0,429. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40-0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan

bahwa setiap kenaikan Realisasi Anggaran (X₁) akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Kinerja (Y).

2. Korelasi antara Efisiensi Anggaran (X₂) dengan Akuntabilitas Kinerja (Y) adalah sebesar 0,377. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,20-0,399 mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan

- bahwa setiap kenaikan Efisiensi Anggaran (X_2) akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Kinerja (Y).
3. Korelasi antara Pengendalian Akuntansi (X_3) dengan Akuntabilitas Kinerja (Y) adalah sebesar 0,547. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40-0,599. mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pengendalian Akuntansi (X_3) akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Kinerja (Y).
 4. Korelasi antara Realisasi Anggaran (X_1) dengan Efisiensi Anggaran (X_2) adalah sebesar -0,261. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,00-0,199. mempunyai hubungan yang Sangat Rendah. Karena hasilnya Negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Realisasi Anggaran (X_1) akan diikuti oleh Penurunan Efisiensi Anggaran (X_2).
 5. Korelasi antara Realisasi Anggaran (X_1) dengan Pengendalian Akuntansi (X_3) adalah sebesar 0,445. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40-0,599. mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Realisasi Anggaran (X_1) akan diikuti oleh kenaikan Pengendalian Akuntansi (X_3).
 6. Korelasi antara Efisiensi Anggaran (X_2) dengan Pengendalian Akuntansi (X_3) adalah sebesar -0,205. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,20-0,399. mempunyai hubungan yang Rendah. Karena hasilnya Negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Anggaran (X_2) akan diikuti oleh Penurunan Pengendalian Akuntansi (X_3).

Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.642	6.020341

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

Sumber : Pengolahan data dengan *software* SPSS Versi 20

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,674. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,674 (67,4%). Artinya, Akuntabilitas Kinerja dipengaruhi oleh Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran dan Pengendalian Akuntansi sebesar 67,4%.

Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Secara Parsial Realisasi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Tabel 5 Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
	(Constant)	-30.885	9.158		-3.372	.002			
1	X1	.361	.124	.339	2.900	.007	.429	.462	.297
	X2	.656	.122	.576	5.396	.000	.377	.696	.553
	X3	.725	.154	.542	4.707	.000	.574	.646	.483

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan *software* SPSS Versi 20

Pada tabel 5 serta hasil perhitungan diatas, nilai t_{hitung} untuk Realisasi Anggaran (X_1) adalah 2,900 pada t_{tabel} dengan dk 31 ($n-4 = 35-4$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,039 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,900 > 2,039$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Pengaruh Secara Parsial Efisiensi Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Pada tabel 5 serta hasil perhitungan diatas, nilai t_{hitung} untuk Efisiensi Anggaran (X_2) adalah 5,396 pada t_{tabel} dengan dk 31 ($n-4 = 35-4$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,039 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,396 > 2,039$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Secara Parsial Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Pada tabel 5 nilai hasil perhitungan diatas, nilai t_{hitung} untuk Pengendalian Akuntansi (X_3) adalah 4,707 pada t_{tabel} dengan dk 31 ($n-4 = 35-4$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,039 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,707 > 2,039$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Pengaruh Secara Simultan Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran dan Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitas Kinerja

Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji-F Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2321.255	3	773.752	21.348	.000 ^b
Residual	1123.580	31	36.245		
Total	3444.835	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari hasil tabel 6 diatas, , maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 21,348 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 31 dan regresi 3 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,911 (lihat F_{tabel} pada lampiran). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, (21,348>2,911) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Realisasi Anggaran secara parsial terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa variabel Realisasi Anggaran secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung yaitu sebesar 14,5%, karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Realisasi Anggaran akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Kinerja, demikian pula sebaliknya. hal ini ditunjukkan pula oleh nilai koefisien korelasi yang memiliki hubungan yang positif . Adapun hasil uji-t bahwa

Realisasi Anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,900 > 2,039) berada pada daerah penolakan yang artinya bahwa H_0 ditolak, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Realisasi Anggaran (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y).

Pengaruh Realisasi Anggaran terhadap Akuntabilitas kinerja yang positif dan signifikan, menurut pengamatan peneliti bahwa hal ini Pemerintahan daerah Kabupaten Bandung dalam melakukan Realisasi Anggaran suatu proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan dalam proses tersebut diperlukan adanya tindakan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi tersebut dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan. Realisasi anggaran digunakan untuk memberikan informasi.

Maka dapat dikatakan bahwa realisasi merupakan bentuk akuntabilitas kinerja atau hasil dari

kegiatan yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Realisasi tersebut tercermin dari laporan kinerja yang mengikhtisarkan serta menjelaskan secara singkat dan lengkap tentang pencapaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan realisasi anggaran dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Dengan demikian hasil peneliti di Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung bahwa apabila semakin baik Realisasi Anggaran maka akan semakin baik Akuntabilitas Kinerja, demikian pula sebaliknya.

2. Pengaruh Efisiensi Anggaran secara parsial terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa variabel Efisiensi Anggaran secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung yaitu sebesar 21,7%, karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Anggaran akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Kinerja, demikian pula sebaliknya hal ini ditunjukkan pula oleh nilai koefisien korelasi yang memiliki hubungan yang positif. Adapun hasil uji-t bahwa Efisiensi Anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,396 > 2,039$) berada pada daerah penolakan yang

artinya bahwa H_0 ditolak, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Efisiensi Anggaran (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y).

Pengaruh Efisiensi Anggaran terhadap Akuntabilitas kinerja yang positif dan signifikan, menurut Mardiasmo, Efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya. Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi dan keluaran yang dihasilkan. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan efisiensi diukur dengan ratio antara output dengan input. Semakin besar output dibandingkan input, maka semakin tinggi efisiensi suatu organisasi.

Dengan demikian hasil peneliti di Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung bahwa apabila semakin baik Efisiensi Anggaran maka akan semakin baik Akuntabilitas Kinerja, demikian pula sebaliknya.

3. Pengaruh Pengendalian Akuntansi secara parsial terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa variabel Pengendalian Akuntansi

secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung yaitu sebesar 1,7%, karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pengendalian Akuntansi akan diikuti oleh kenaikan Akuntabilitas Kinerja, demikian pula sebaliknya hal ini ditunjukkan pula oleh nilai koefisien korelasi yang memiliki hubungan yang positif. Adapun hasil uji-t bahwa Pengendalian Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,707 > 2,039$) berada pada daerah penolakan yang artinya bahwa H_0 ditolak, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pengendalian Akuntansi (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y).

Pengaruh Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitas kinerja yang positif dan signifikan, Pengendalian akuntansi adalah semua prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk menjaga atau mengubah pola aktivitas organisasi. Dalam hal ini yang termasuk pengendalian akuntansi adalah sistem perencanaan, sistem pelaporan dan prosedur monitoring yang didasarkan pada informasi. Pengendalian akuntansi mengasumsikan bahwa telah ditetapkan suatu rencana tindakan atau standar untuk mengukur prestasi pelaksanaan kegiatan.

Pengendalian akuntansi adalah sebuah proses dalam mengontrol operasi- operasi yang biasa dilakukan oleh manajemen pada suatu organisasi.

Adapun faktor lain yang mampu meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi yaitu sistem pelaporan yang dapat memberikan informasi yang akuntabel dan transparan sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja.

Dengan demikian hasil peneliti di Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung bahwa apabila semakin baik Pengendalian Akuntansi maka akan semakin baik Akuntabilitas Kinerja, demikian pula sebaliknya.

4. Pengaruh Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran dan Pengendalian Akuntansi secara simultan terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung

Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Realisasi Anggaran (X_1), Efisiensi Anggaran (X_2) dan Pengendalian Akuntansi (X_3) dalam menentukan Akuntabilitas Kinerja (Y) adalah sebesar (67,4%). selanjutnya hasil Uji - F menunjukkan bahwa secara simultan Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran dan Pengendalian Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($21,348 > 2,911$) serta nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. kemudian pada gambar kurva uji - F bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Realisasi Anggaran (X_1), Efisiensi Anggaran (X_2)

dan Pengendalian Akuntansi (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y).

Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran dan Pengendalian Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja, peneliti dapat memahami bahwa secara bersama – sama apabila Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran dan Pengendalian Akuntansi diterapkan serta dilaksanakan dengan tepat maka akan menentukan Akuntabilitas Kinerja semakin baik pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung. Hal ini peneliti sampai pemahaman bahwa secara realita ketiga variabel ini memiliki kontribusi dan apabila secara bersama – sama Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran dan Pengendalian Akuntansi dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan Akuntabilitas Kinerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pemaparan yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka peneliti mendapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif, dapat digambarkan bahwa variabel Realisasi Anggaran pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung berada pada kategori “Cukup Baik” dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung. Ini semua menunjukkan bahwa semakin baik Realisasi Anggaran yang dilaksanakan maka

Akuntabilitas Kinerja akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah Realisasi Anggaran yang dilaksanakan maka Akuntabilitas Kinerja akan semakin menurun.

2. Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif, dapat digambarkan bahwa variabel Efisiensi Anggaran pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung berada pada kategori “Cukup Baik” dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung. Ini semua menunjukkan bahwa semakin baik Efisiensi Anggaran yang dilakukan dalam penganggaran maka Akuntabilitas Kinerja akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah Efisiensi Anggaran yang dilakukan maka Akuntabilitas Kinerja akan semakin menurun.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif, dapat digambarkan bahwa variabel Pengendalian Akuntansi pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung berada pada kategori “Baik” dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung. Ini semua menunjukkan bahwa semakin baik Pengendalian Akuntansi yang diterapkan maka Akuntabilitas Kinerja akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah Pengendalian Akuntansi yang diterapkan maka

- Akuntabilitas Kinerja akan semakin menurun.
4. Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif, dapat digambarkan bahwa variabel Akuntabilitas Kinerja pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung berada pada kategori "Baik". Ini berarti sejalan dengan opini dari BPK yang menunjukkan bahwa selama lima tahun berturut - turut Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian.
 5. Dari Analisis Uji Pengaruh Parsial antara Realisasi Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja, ini menunjukkan variabel Realisasi Anggaran mempunyai hubungan sebesar (14,5%), karena nilainya positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel Realisasi Anggaran Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung.
 6. Dari Analisis Uji Pengaruh Parsial antara Efisiensi Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja, ini menunjukkan variabel Efisiensi Anggaran mempunyai hubungan sebesar (21,7%), karena nilainya positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Anggaran Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung.
 7. Dari Analisis Uji Pengaruh Parsial antara Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitas Kinerja, ini menunjukkan variabel Pengendalian Akuntansi mempunyai hubungan

sebesar (31,1%), karena nilainya positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Akuntansi Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung.

8. Secara simultan, variabel bebas Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran dan Pengendalian Akuntansi berpengaruh signifikan sebesar (67,4%), karena nilainya positif maka terdapat pengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja yang merupakan variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Auditya, Husnaini & Lismawati, 2013. Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintahan Daerah. (Bengkulu: Universitas Bengkulu)
- Azhar Susanto, 2013. Sistem Infomasi Akuntansi, (Bandung : Linggajati)
- Abdul.H dan Rizki, 2014. Pengertian dan Sifat dan Macam-Macam Gelombang tahun. Daikses dari <https://www.softfileilmu.com/2014/08/pengertian-dan-macam-macam-gelombang-html>. Pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 15.03
- Bastian, Indra, 2011, Sistem Akuntansi Sektor Publik, penerbit salemba empat, Jakarta

<http://repository.unpas.ac.id/32976/>
(diakses pada hari Rabu tanggal
03 Maret 2021 pukul 23.47 WIB)

Kartikahadi dkk, Hans 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1, (Jakarta : Salemba Empat).

Suwardjono, 2015. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.

Carl S. Waren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, ErsaTri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf, 2017. Pengantar Akuntansi 1. Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat.

Syaiful Bahri, 2016. Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Halim, Abdul 2016. Manajemen Keuangan Sektor Publik Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah. Jakarta: Salemba Empat.

Yuesti, Anik, Ni Luh Putu Sandrya Dewi, I Gusti Asri Pramesti. (2017) Akuntansi Sektor Publik . CV.Noah Aletheia, Badung,Bali.

Mardiasmo, Andi, 2009, Akuntansi Sektor Publik. Edisi Kedua. Yogyakarta:

Baridwan, Zaki, 2015. Sistem Informasi Akuntansi edisi kedua (Yogyakarta : BPFE)

Devika Diah Precelina, Ani Wuryani Jurnal Akuntansi 7 (3), 1-10,(ejournal unesa) 2019.

Hari Setyawan,(E-journal Faculty of Economics Riau University,Pekanbaru, Indonesia) 2017.

Dimas Perdana E. Nasution, (E-journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Vol 09 No 07 juli 2020)

Deddi Nordiawan 2010, Akuntansi Sektor Publik, (Jakarta : Salemba Empat)

Mulyadi, 2008. Sistem Akuntansi, (Jakarta : Salemba Empat)

Gege Edy Prasetya.2010.Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Malang:Bayumedia Publishing.

Halim, Abdul 2012. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Keempat. (Jakarta : Salemba Empat).

Komite Standar Akuntansi Pemerintah Pusat dan Daerah (KSAP).2009. Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta : Menti Keuangan RI.

Bastian, Indra. 2006. Sistem Akuntansi Sektor Publik, Edisi 2, Jakarta : Salemba Empat.

Haryanto, E., Suhartini, T.,& Rahayu, E.(2007).

- Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2012). Perpajakan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- BPKP No.7 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang diakses melalui BN.2014/No.1842,jdih.menpan.go.id:4Hlm Tanggal 8 Februari 2022 pukul 15.53
- PEPRES No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id> pada tanggal 7 Februari 2022 pukul 17.18
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Cetakan ke 22. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.(Bandung : Alfabeta, CV).
- Suharsimi A, 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sekaran, Uma dan Bougie, R. 2017. Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Fachruddin, 2009. Desain Penelitian. (Malang: Universitas Islam. Negeri).
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto, 2006. *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat., 2011. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Mandar Maju).
- Ghozali, Imam 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8 Cetakan ke VIII. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), Hal 104.
- Santoso, Singgih, 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. (Jakarta: Elekmedia Computindo).
- Sunyoto, Danang, 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*.(Bandung: PT Refika Aditama).
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keprilakuan. Gajah Mada University Press.
- Marina Anna, Imam Wahjono, S, DKK. 2017. Sistem Informasi Akuntansi. Surabaya : UM Surabaya.
- Moeheriono, 2014, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Permenpan No. 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Nurkholis dan Moh. Khusaini. 2019. Penganggaran Sektor Publik. Malang: UB Press.

Mardiasmo. (2015). Perpajakan edisi revisi, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Yogi Isnanto, Suharno Bambang Widarno Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 15 Edisi Khusus Oktober 2019: 489 - 501